

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era dewasa ini pendidikan semakin tumbuh dan berkembang seiring perkembangan peradaban manusia. Para ahli dan pakar dalam dunia pendidikan marak melakukan pengembangan terkait penyajian pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan tanpa mengabaikan segi konten dari bahan ajar yang disajikan. Terkait konten pembelajaran saat ini digalakkan pembelajaran yang sifatnya terpadu (terintegrasi). Dalam artian bahwa pembelajaran yang memuat konten materi dalam pembelajaran memiliki keterpaduan antara bidang disiplin ilmu yang lain, dimana konten pembelajaran tidak hanya memuat satu bidang disiplin ilmu yang lain karena pembelajaran bersifat kontekstual terutama anak di tingkatan SD. Hal ini didasari karena berdasarkan mengacu pada karakteristik peserta didik bahwa anak pada usia SD belum mampu mengkonstruksi pengetahuannya dari abstrak ke konkrit dan masih bersifat kompleks. Memilah pengetahuan dari berbagai bidang disiplin ilmu atas suatu yang terjadi di lingkungannya masih sangat kompleks dan sulit ditafsirkan.

Oleh karena itu atas dasar pandangan bahwa anak belum mampu mengkonstruksi pengetahuan dari abstrak ke konkrit maka pembelajaran terpadu sangat memungkinkan anak mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran dengan konten yang sifatnya memuat keterpaduan di dalamnya sangat sesuai dengan pengalaman dalam lingkungan anak berada sehingga anak mampu mengkonstruksi pengetahuannya dari konkrit ke abstrak sehingga anak mammpu menggenralisasikan pengetahuan tersebut dalam lingkungan dia berada.

Oleh karena itu, harapan dari proses pembelajaran yang disajikan secara terpadu dapat menciptakan kondisi dimana anak mampu berpikir tingkat tinggi sesuai yang diharapkan. Dalam pembelajaran terpadu menurut Fogarty (1991:xii) menjabarkan model pembelajaran terpadu meliputi : 1) fragmented, 2) connected, 3) nested, 4) sequenced, 5) shared, 6) webbed, 7) threaded, 8) integrated, 9) immersed, 10) networked.

Model pembelajaran terpadu pada dasarnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali

dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan otentik. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi siswa. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang studi yang relevan akan membentuk skema, sehingga anak akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan kebutuhan belajar, pengetahuan, serta kebutuhan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu. Ditinjau dari cara memadukan konsep, ketrampilan, topik, dan unit tematiknya menurut seorang ahli yang bernama Robin Fogarty (1991) terdapat 10 model merencanakan pembelajaran terpadu yang salah satunya adalah Model pembelajaran berbentuk sarang/kumpulan (Nested). dalam pembahasan kali ini hanya difokuskan pada model yang ketiga yaitu Nested. berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran Nested menjadi hal yang penting untuk dibahas, agar guru dapat memahami pembelajaran terpadu Nested dengan baik dan sesuai tujuan sebenarnya.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengertian model Nested ?
- 2) Bagaimana gambaran model Nested ?
- 3) Terdengar seperti apa model Nested ?
- 4) Apa kelebihan model Nested ?
- 5) Apa kelemahan model Nested ?
- 6) Kapan model Nested digunakan ?

C. Tujuan penulisan

- 1) Menjelaskan pengertian model Nested
- 2) Mendeskripsikan gambaran model Nested
- 3) Menjelaskan seperti apa model Nested
- 4) Mendeskripsikan kelebihan model Nested
- 5) Menjelaskan kelemahan model Nested
- 6) Menjelaskan Kapan model Nested digunakan

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Model Nested

Model pembelajaran terpadu tipe *Nested* atau tersarang adalah integrasi desain guna memperkaya segala hal yang digunakan oleh guru supaya terlihat lebih terampil. Mereka tahu bagaimana untuk mendapatkan jarak tempuh yang paling efektif dari pelajaran apapun. Tapi, dalam pendekatan *Nested* untuk instruksi perencanaan diperlukan beberapa sasaran yang tepat untuk belajar siswa. Namun, integrasi *Nested* mengambil keuntungan dari kombinasi alam sehingga tugas tersebut tampaknya cukup mudah.

B. Gambaran Model Nested

Sistem peredaran darah dan konsep peredaran darah pada khususnya. Namun selain target konseptual ini, guru juga kemampuan berpikir dan sebab. Sepanjang studi tentang sistem peredaran darah, siswa akan bergantung pada sebab dan akibat karena berhubungan dengan sistem peredaran darah.

Selain itu, latihan sosial seperti kerja sama mungkin menjadi titik fokus saat kelas belajar tentang kerja kelompok. Juga desain diagram alir dapat menjadi organisasi yang dikembangkan selama unit ini berlangsung. Jadi, sebagai guru "mencakup konten, lebih umum, keterampilan umum disatukan untuk meningkatkan pengalaman belajar.

Contoh Guru merancang unit fotosintesis untuk secara simultan menargetkan pencarian secara konsensus.

KETERMAPILAN BERPIKIR	KETERAMPILAN SOSIAL	PENYELENGGARAN
Prediksi Inferensi Membandingkan Mengklasifikasikan Generalisasi Hipotesis, Memprioritaskan Mengevaluasi	Mendengarkan Mengklarifikasi Parafrase Mendorong Menerima Gagasan Tidak Setuju Konsensus Meringkas	Web Diagram Venn Diagram Alir Lingkaran Efek Menyebabkan Grafik Setuju/Tidaksetuju Grid / Matriks Peta Konsep Tulang Ikan

Pelajaran sekolah menengah di kelas ilmu komputer menargetkan komputer mengasumsikan program pembuatan komputer yang diasumsikan komputer (CAD / CAM). Namun, karena para siswa menerapkan cara kerja sebenarnya dari program ini, guru tersebut telah menargetkan keterampilan membayangkan, untuk eksplorasi dan praktik eksplisit. Dalam pendekatan "nested" ini, siswa juga diinstruksikan dalam ergonomi karena mereka merancang furnitur untuk sekolah di masa depan. Dengan demikian, guru te mengelompokkan beberapa keterampilan dalam model bersarang ini yang mengintegrasikan kurikulum.

C. Terdengar Seperti Apa Model Nested

Siswa: Guru dulu cukup mudah ditebak. Mereka akan memberi tahu Anda apa yang seharusnya Anda ketahui dan kemudian mengujimu di sana.

Siswa: ya saya tahu maksud anda Mudah untuk mengetahui pertanyaan tes karena barang itu diulang delapan belas kali di kelas.

Siswa: tapi sekarang, mereka mengharapkan Anda untuk memilah apa yang penting. Dan mereka ingin Anda memberi tahu mereka bahwa Anda memikirkan semuanya.

Pelajar: itu belum semuanya. Guru saya juga melihat "perilaku sosial" kita. Dia mengatakan bahwa pemikiran dan perilaku kita sama pentingnya dengan jawaban kita. Ini sudah lepas kendali

Siswa: ya, mereka mendapatkan terlalu banyak jarak tempuh dari satu pelajaran buruk.

D. Kelebihan Model Nested

Kelebihan model nested jelas bagi guru veteran dengan bersarang dan mengelompokkan sejumlah tujuan dalam pembelajaran sehingga belajar siswa diperkaya dan ditingkatkan. Biasanya, memusatkan perhatian pada tenda, pemikiran, strategi, keterampilan sosial, dan gagasan tunggal lainnya yang tidak disengaja mengambil banyak dimensi.

Di zaman sekarang dan informasi kurikulum yang penuh sesak ini, dan jadwal yang ketat, guru yang berpengalaman dapat mencari pelajaran file yang meletakkan dasar bagi penggabungan di berbagai wilayah.

Sementara model bersarang memberikan perhatian yang dibutuhkan pada beberapa bidang minat sekaligus, tidak memerlukan beban tambahan untuk menemukan waktu untuk bekerja dan merencanakan dengan guru lain. Dengan model single teacher ini bisa memberikan integrasi kurikulum yang luas.

E. Kelemahan Model Nested

Kemungkinan kerugian dari modal nested dari sifatnya. Menyerahkan dua atau empat target pembelajaran ke dalam satu pelajaran. Mungkin membingungkan siswa jika bersarang tidak dilaksanakan dengan hati-hati, prioritas konseptual pelajaran mungkin menjadi tidak jelas karena siswa diarahkan untuk melakukan banyak tugas belajar sekaligus.

F. Penerapan Model Nested

Model bersarang paling tepat digunakan karena para guru mencoba menanamkan keterampilan berpikir dan keterampilan kooperatif ke dalam pelajaran, sehingga tujuan konten tetap ada, sambil menambahkan fokus berpikir dan keterampilan sosial yang ditargetkan, akan meningkatkan keseluruhan pengalaman belajar. Keterampilan khusus bersarang di ketiga bidang ini mengintegrasikan konsep dan sikap dengan mudah melalui aktivitas terstruktur.

G. Komik Story

Tom : Saya menyukai gagasan tentang keterampilan bersarang sebagai cara untuk mengintegrasikannya sehingga kedisiplinan saya murni dan utuh. Namun saya memperpanjang pelajaran ke alam lain. Dalam studi global. Saya bisa menggunakan enam topi beraliran debono untuk "sudut pandang kejadian terkini dengan model jigsaw yang bisa saya bicarakan tentang tanggung jawab siswa

Siswa 1 : Ide bagus tom dan ketika saya mengenalkan tabel periodik unsur saya bisa fokus pada isi grafik dan kemudian mencoba bersarang beberapa skills dan konsep lain seperti pola, simbol atau teknik ingatan.

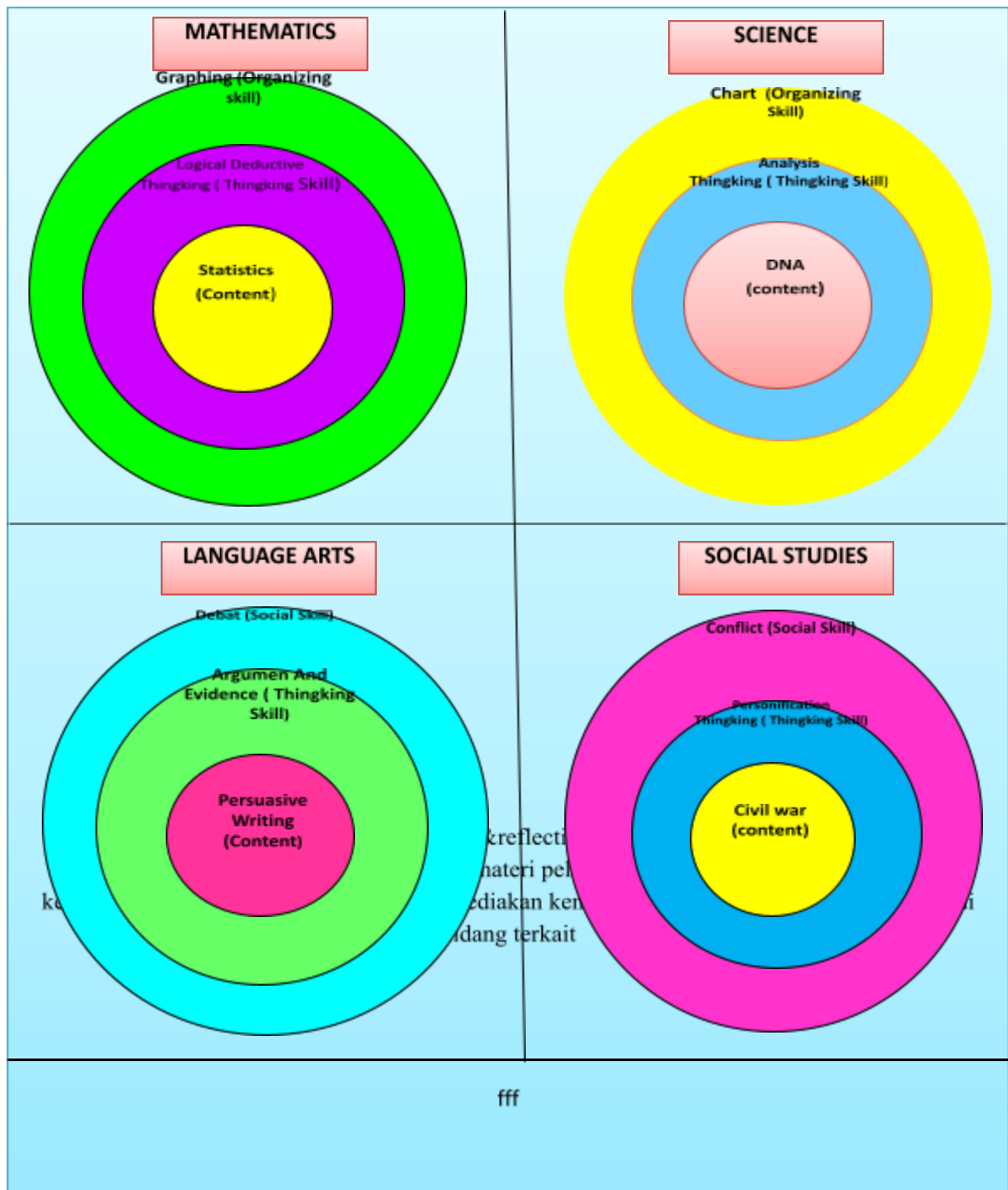
Siswa 2 : Berarti saat kembali ke sekolah kecil, guru kami di berbagai departemen mereka mendapatkan banyak jarak tempuh dari pelajaran mereka sehingga mereka menargetkan keterampilan sosial dan keterampilan konten dalam satu pelajaran tunggal.

Siswa 3 :Misalnya dalam pelajaran matematika saat saya mengajarkan keterampilan informasi grafik, saya juga dapat menekankan gagasan bersarang dan memerlukan konsensus dalam kelompok untuk prediksi mereka.

Siswa 4 :Saat membaca novel tentang orang tua dan laut, saya bisa fokus pada gaya penulis dan penggunaan bahasa seperti yang saya miliki di masa lalu. Tapi saya juga bisa mentargetkan konsep ketekunan dan persahabatan. Juga, gagasan untuk menekankan kerja tim sebagai keterampilan sosial terlihat mungkin dilakukan

CONTOH

Menggunakan desain konten sebagai target pertama, dua focal point instruksional lainnya ditunjuk yang dapat disarangkan dalam satu pelajaran atau unit studi



BAB III

PENUTUP

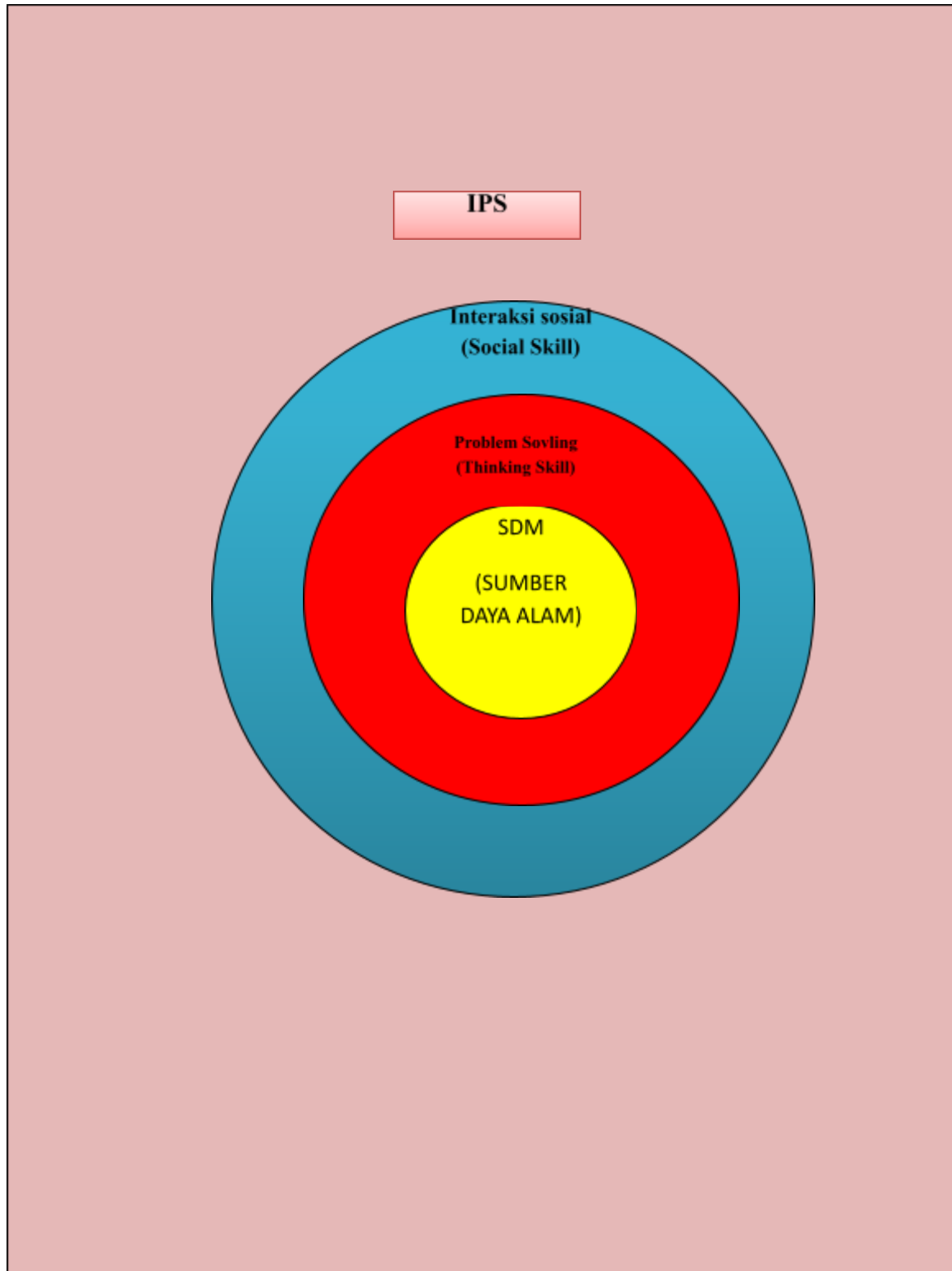
A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran terpadu tipe *nested* (tersarang) adalah salah satu metode pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan kurikulum di dalam satu disiplin ilmu secara khusus meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*). Keterampilan-keterampilan belajar itu meliputi keterampilan berfikir (*thinking skill*), keterampilan social (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*). Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

B. Saran

Karena begitu pentingnya pengembangan kurikulum sebagaimana telah tercantum dalam prinsip dan faktor-faktor pengembangan kurikulum, hendaknya para pendidik (kepala sekolah, para guru) benar-benar melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik dan pelaksana kurikulum itu sendiri agar prinsip pengembangan kurikulum dapat terlaksana secara maksimal.

PEMETAAN USULAN KONSEP KESELURUHAN



Daftar Pustaka

Fogarty, Robin (1991). *The Mindful School: How To Integrate The Curricula*.
Illinois:Iri/ Skylight Publishing, Inc.